

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rantai pasokan menyangkut tentang hubungan yang terus menerus mengenai barang, uang dan informasi. Barang umumnya mengalir dari hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan informasi mengalir baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu (dua arah). Kampung nelayan Cilincing Jakarta Utara mayoritas penduduknya ialah dikampung nelayan sendiri memiliki koperasi yang bertujuan untuk mengatur hasil tangkapan para nelayan seperti ikan cumi maupun udang. ( Sumber: Afferdhy Ariffien, Nurlaela Kumala Dewi, dan Lona Hafizah 2021).

Adapun jumlah produksi perikanan tangkap menurut jenis ikan hasil penangkapan di kampung nelayan Cilincing Jakarta Utara pada tahun 106.205.145 ton adalah ikan tongkol 2.190,5 ton, ikan kembung 1.768,6 ton, cumi 2.660,5 ton, udang 800 ton, kerang hijau 536 ton, dan lain-lain ( Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta)

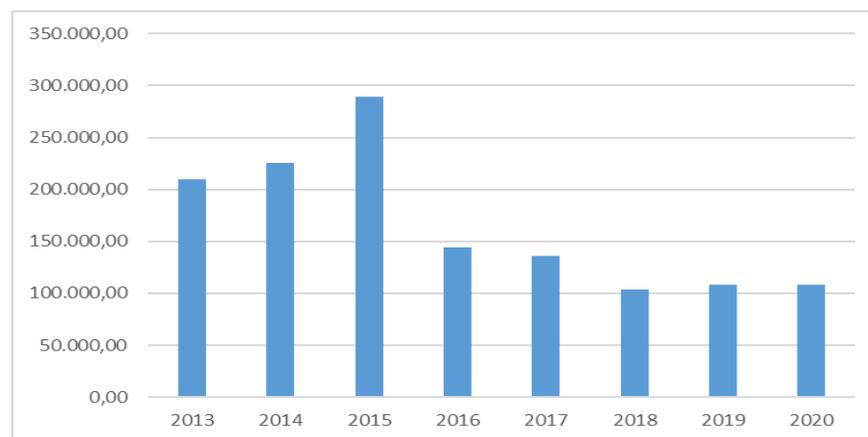
Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cilincing adalah gudang atau tempat pendaratan ikan bagi nelayan baru pulang melaut. TPI Cilincing sudah berdiri lebih kurang 29 tahun. TPI Cilincing menampung berbagai jenis ikan hasil tangkapan nelayan, ikan tongkol , ikan kembung , cumi , udang, kerang hijau . TPI Cilincing distributor ikan segar sangat tergantung pada hasil tangkapan nelayan, sementara hasil tangkapan nelayan sendiri sangat tergantung pada kondisi serta iklim dan cuaca.

Rata-rata hasil tangkapan nelayan yang mendaratkan ikan di TPI Cilincing per harinya yaitu berkisar 500-1.200 Kg pada saat musim ikan. Sedangkan pada saat tidak musim ikan per harinya yaitu berkisar 500-700 Kg. Selama ini TPI Cilincing dinilai belum menerapkan strategi kinerja rantai pasokan yang efisien, serta kurang mampu bersaing dengan TPI di luar daerah Bagan dalam pemasaran ikan hasil tangkapan.



Hal ini dikarenakan jumlah ikan yang ditampung dari nelayan untuk penjualan komoditas mengalami penurunan, dalam sehari hanya menampung 500 kg dari yang biasanya menampung 1-2 ton per hari.

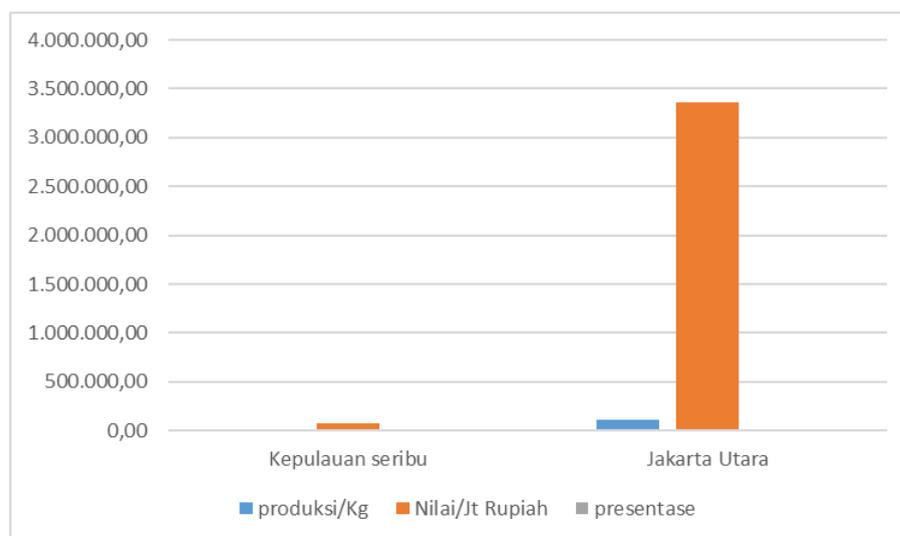
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja rantai pasokan ikan kembang dalam Untuk mencari alternatif dan solusi hasil produksi dan keuntungan. Adapun manfaat penelitian ini adalah diharapkan mampu menghasilkan alternative sebagai strategi rantai pasokan yang dapat direkomendasikan kepada pihak perusahaan ikan segar untuk bisa dipertimbangkan dalam upaya peningkatan kinerja dan daya saing usahanya.



Gambar 1.1 produksi perikanan tangkap (Ton) di DKI Jakarta tahun 2013-2020

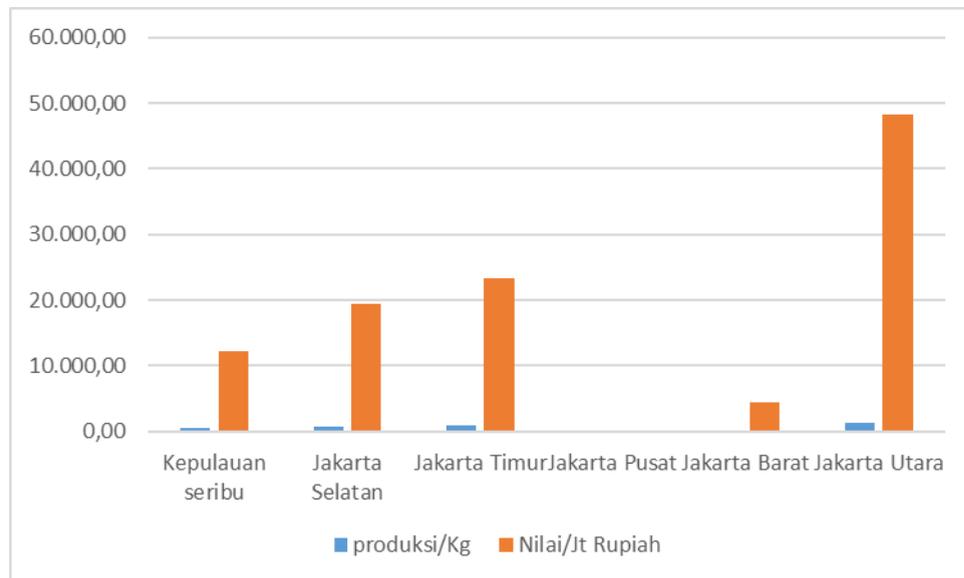
Produksi ikan tangkap di DKI Jakarta berasal dari Kepulauan Seribu dan Jakarta Utara. Di Jakarta Utara, penangkapan ikan berada di Pelabuhan Perikanan Muara Angke dan Nizam Zachman Jakarta. Ikan yang ditangkap di DKI Jakarta seperti ikan Bawal, Cakalang, Hiu, Layur, Lemadang, Lemuru, Lencam, Pari Kekeh, Selanget, Sotong, Tenggiri, Teri, Tongkol, Tuna, dan lain-lain. Pada tahun 2020, Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (DKPKP) Provinsi DKI Jakarta mencatat produksi perikanan tangkap sebanyak 107.828,84 ton. Jumlah produksi ini menurun sebanyak 101,18 ton dari tahun sebelumnya (Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta).

Dari tahun 2013 sampai dengan 2020, jumlah produksi perikanan tangkap mengalami fluktuasi dengan jumlah produksi terbanyak yang terjadi pada tahun 2015 yaitu 289.214,10 ton. Namun, nilai ini turun sampai dengan tahun 2018 dan kemudian mulai naik kembali pada tahun 2019. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi perikanan tangkap sejak tahun 2017 adalah faktor alam seperti hujan lebat sepanjang tahun yang membuat keadaan laut tidak cocok untuk ikan berproduksi dan kapal nelayan lokal yang tidak cukup besar untuk menangkap ikan lebih dalam dan dengan jumlah yang banyak. Karena sejatinya produksi ikan sangat bergantung dengan keadaan cuaca.



Gambar 1.2 Jumlah dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap di DKI Jakarta Tahun 2020

Produksi ikan tangkap yang bersumber dari laut DKI Jakarta hanya dapat ditemui di Kepulauan Seribu dan Jakarta Utara karena wilayah tersebut masih dekat dengan laut. Jumlah nilai produksi perikanan tangkap tertinggi berasal dari Jakarta Utara sebesar 98,49% dengan nilai produksi perikanan tangkap dari Pelabuhan Perikanan Muara Angke sebanyak 1,94 triliun rupiah dan Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman Jakarta sebanyak 1,42 triliun rupiah (Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta).



Gambar 1.3 Jumlah dan Produksi Perikanan Budidaya di DKI Jakarta Tahun 2020

Berbeda dengan produksi ikan tangkap, produksi ikan budidaya justru dapat ditemui di seluruh wilayah DKI Jakarta. Meskipun demikian, Jakarta Utara tetap menjadi wilayah dengan jumlah perikanan budidaya terbanyak sebesar 34,74%, sedangkan Jakarta Pusat menjadi perikanan produksi dengan jumlah produksipaling sedikit sebesar 0,08%. Produksi ikan di Jakarta Pusat menjadi yang paling sedikit dikarenakan wilayah ini merupakan pusat perkantoran yang di dominasi oleh gedung-gedung tinggi, sehingga mayoritas penduduknya didominasi olehkaryawan kantor. Adapun ikan yang di budidaya di DKI Jakarta seperti ikan Bandeng, Bawal Bintang, Gurame, Kakap Merah, Kakap Putih, Kerapu Lumpur, Lele, Mas, Mujair, Nila, Patin, Sepat Siam, dan Tawes (Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta).

Pada tahun 2020, DKPKP Provinsi DKI Jakarta mencatat sebanyak 3.869,48 ton produksi ikan budidaya. Produksi perikanan budidaya di DKI Jakarta cukup fluktuatif. Sejak tahun 2016 sampai dengan 2019, produksi perikanan budidaya mengalami penurunan produksi, penurunan produksi perikanan budidaya yang paling signifikan terjadi pada tahun 2019 yaitu 1.531,62 ton. Namun, produksi perikanan ini meningkat cukup signifikan pada tahun berikutnya yaitu 1.588,90 ton.

Saat ini keuntungan yang di dapatkan nelayan dari hasil tangkapan yang dijual ke TPI sebesar 5000.000 dalam sekali berangkat ke laut untuk sekali berangkat membutuhkan biaya sebesar 10.000.000 jadi keuntungan yang didapat nelayan cukup sedikit dibandingkan biaya untuk sekali berangkat. Pada tahun 2022 sumber: PPIP (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan) jumlah dan harga ikan produksi dari kapal dan dari luar pelabuhan yaitu berbeda untuk mengetahui jumlah harga produksi dari kapal dan luar pelabuhan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:  
Tabel 1.1 Produksi & Harga dari luar pelabuhan.

Nama Ikan	Volume	Harga
Udang Windu	47.700,00 Kg	Rp. 113.222,00
Bawal Putih	25.000,00 Kg	Rp. 25.000,00
Kembung Perempuan	24.470,00 Kg	Rp. 25.000,00
Gurame	23.130,00 Kg	Rp. 30.750,00
Layang Deles	17.800,00 Kg	Rp. 21.500,00
Tuna Mata Besar [BET]	7.000,00 Kg	Rp. 24.000,00
Layang [Lajeng]	7.000,00 Kg	Rp. 15.000,00

Sumber: *DR.Suhariyanto, 2019*

Tabel 1.2 Produksi &amp; Harga dari kapal

Nama Ikan	Volume	Harga
Tuna Mata Besar [BET]	25.039,00 Kg	Rp. 50.000,00
Madidihang [YFT]	178.815,00 Kg	Rp. 50.000,00
Ikan Pedang [SWO]	654,00 Kg	Rp. 40.000,00
Cakalang [SKJ]	171.346,00 Kg	Rp. 32.000,00
Albakora [ALB]	5.073,00 Kg	Rp. 35.000,00
Tongkol Banyar [KAW]	48,00 Kg	Rp. 28.000,00
Tongkol Pisang-Balaki [FRI]	362,00 Kg	Rp. 32.000,00
Ikan Layaran [SFA]	38,00 Kg	Rp. 65.000,00
Tenggiri [COM]	507,00 Kg	Rp. 65.000,00
Cucut Baster [LMA]	11,00 Kg	Rp. 30.000,00
Pari [Pare] Burung	11,00 Kg	Rp. 25.000,00
Biji Nangka	222,00 Kg	Rp. 22.000,00
Beloso	19,00 Kg	Rp. 40.000,00
Golak-Golak	83,00 Kg	Rp. 30.000,00
Layur	33,00 Kg	Rp. 45.000,00
Kerong-Kerong	74,00 Kg	Rp. 25.000,00
Kwee	460,00 Kg	Rp. 52.000,00
Kembung Perempuan	15,00 Kg	Rp. 40.000,00
Teri	1.299,00 Kg	Rp. 28.000,00
Japuh	1.132,00 Kg	Rp. 20.000,00
Kembung Lelaki	7.955,00 Kg	Rp. 40.000,00
Sunglir	1.032,00 Kg	Rp. 28.000,00
Lemuru	13.452,00 Kg	Rp. 25.000,00
Cendro	9,00 Kg	Rp. 25.000,00
Tetengkek	2.585,00 Kg	Rp. 25.000,00
Talang-Talang	50,00 Kg	Rp. 22.000,00
Lemadang	1.728,00 Kg	Rp. 28.000,00
Layang Benggol	18.302,00 Kg	Rp. 30.000,00
Layang Deles	6.218,00 Kg	Rp. 30.000,00

Sumber: Sumber: *DR.Suhariyanto, 2019*

Dilihat dari tabel diatas produksi dan harga dari luar pelabuhan berbeda dengan dari kapal dikarenakan ada jumlah biaya yang harus ditanggung oleh nelayan dan dikarenakan itu keuntungan nelayan dari hasil jual ikan cukup kecil oleh sebab itu disini saya akan mencari cara supaya produksi dan harga rantai pasokan dari kapal sampai luar pelabuhan harganya menguntungkan bagi nelayan dan TPI atau agen pemasok.

Tabel 1 3 Jenis dan Harga Ikan Pasaran dari TPI Cilincing

No	Jenis Ikan	Harga (Rp/Kg)
1	Ikan tenggiri	30.000
2	Udang	40.000
3	Kerang hijau	40.000
4	Cumi-cumi	50.000
5	Ikan Tongkol	30.000
6	Ikan kembung	40.000

Sumber : TPI Cilincing , 2021

Pada tabel 1.3 merupakan jenis dan harga ikan pasaran dari TPI Cilincing .ada 5 jenis tangkapan ikan dan harga yang tersedia di TPI Cilincing yaitu ikan tenggiri 30.000, udang 40.000,kerang hijau 40.000,cumi- cumi 50.000,ikan tongkol 30.000,ikan kembung 40.000 dari harga tersebut sudah ditetapkan oleh ketua TPI Cilincing .

Saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sektor perikanan belum dimanfaatkan secara maksimal. Cuaca merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap produksi dan budidaya ikan. Namun, hal tersebut tidak berarti selalu menjadi masalah dimasyarakat. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia tentu telah menyiapkan banyak kebijakan untuk menyasati pemanfaatan perikanan yang belum maksimal ini.

Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam memaksimalkan sektor perikanan seperti pembangunan kampung-kampung perikanan budidaya ikan, pemberian sosialisasi tentang perikanan mulai dari pemeliharaan, produksi sampai dengan pemasaran, dan penambahan serta perbaikan sarana dan prasarana dalam penangkapan, budidaya, dan pemasaran ikan.

Dalam hal ini juga saya akan mencari solusi atau alternatif supaya rantai pasokan produksi hasil nelayan tercukupi dan hasil keuntungan nelayan juga terbagi rata supaya nelayan tetap semangat dalam mencari hasil tangkapan ikan yang banyak. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif dan solusi supaya hasil rantai pasokan produksi bisa maksimal dan juga bisa mendapatkan keuntungan buat nelayan supaya nelayan jadi lebih produktif dan sejahtera.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam proses rantai pasokan ikan kembang tentunya ditemukan berbagai analisis kinerja yang dapat mempengaruhi jaringan alur proses rantai pasokan ikan kembang sehingga mengakibatkan alur proses bisnisnya tersebut terkendala. Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana mengukur kinerja rantai pasokan pada TPI Cilincing Jakarta Utara?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja rantai pasokan di TPI Cilincing Jakarta Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian harus mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa bermanfaatnya penelitian yang dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. untuk mengukur kinerja rantai pasokan di TPI Cilincing Jakarta Utara.
2. untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan di TPI Cilincing Jakarta Utara.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis
  - a. Memperoleh data untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan dari nelayan hingga konsumen di Kampung Nelayan Cilincing .
  - b. Memperoleh data deskriptif tentang unsur-unsur hasil produksi dari nelayan.
  - c. Memperoleh data tentang meningkatkan hasil kinerja rantai pasokan dan mengukur kinerja rantai pasokan dari nelayan di masyarakat dari sudut pandang konsumen khusus hasil tangkapan ikan dari nelayan di kampung nelayan Cilincing .
- 2) Manfaat praktis
  - a. Universitas Logistik Bisnis Internasional  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi Tugas Akhir dalam cakupan biaya logistik semua komoditas ataupun sebagai arsip di *repository* perpustakaan ULBI.
  - b. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pelelangan untuk mengambil komoditas dari nelayan untuk dijual ke pasar dengan keuntungan yang maksimal.
  - c. Mahasiswa  
Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru, wawasan, dan pengetahuan dalam bidang logistik dan rantai pasokan ikan kembang.

d. Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan dapat dijadikan referensi baru bagi peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitian ini.

e. Nelayan

Penelitian ini menjadi acuan bagi nelayan dalam mengetahui respons konsumen dalam lingkup kampung nelayan atau konsumen luar daerah.

### **1.5 Batasan penelitian**

Agar penelitian dapat lebih fokus, terarah dan menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Area observasi hanya mencakup area di TPI Cilincing Jakarta Utara.
- b. Pengambilan data hanya berfokus pada hasil penangkapan ikan kembung.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian, penulis merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Dalam sebuah penelitian, bagian pendahuluan sangat penting untuk mengetahui alasan/masalah yang terjadi untuk pembahasan meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II Landasan Teori**

Landasan teori sangat berguna untuk membantu mengangkat literatur ataupun sebagai dasar teoritis dalam penelitian. Teori yang penulis ambil meliputi TPI kampung nelayan Cilincing , perkembangan ikan di kampung nelayan Cilincing, pola-pola rantai pasokan pada ikan kembung, analisis statistik/multivariat dan pengertian umum lainnya sehingga penelitian dapat menjadi acuan dalam bab selanjutnya.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Penetapan model penelitian diperlukan untuk menentukan perkembangan penelitian tentang rantai pasokan ikan kembung dikampung nelayan Cilincing, rancangan pertanyaan kuesioner, pengumpulan data, analisis data dan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian adalah bagian dari bab ini.

## **BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Landasan teori sangat berguna untuk membantu mengangkat literatur ataupun sebagai dasar teoritis dalam penelitian. Teori yang penulis ambil meliputi TPI Cilincing , perkembangan ikan di kampung nelayan Cilincing , pola-pola rantai pasokan pada ikan kembung, analisis statistik/multivariat dan pengertian umum lainnya sehingga penelitian dapat menjadi acuan dalam bab selanjutnya.

## **BAB V Analisis dan Pembahasan**

Dari pengumpulan dan pengolahan data, bab selanjutnya yaitu memasuki analisis dan pembahasan yang bertujuan untuk membedah hasil pengolahan data yang sudah dibahas di bab sebelumnya, lalu dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian yang diambil.

## **BAB VI Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan yang berisikan jawaban dari tujuan penelitian serta saran dan pendapat untuk penyempurnaan dan pengembangan dari rantai pasokan ikan dikampung nelayan Cilincing.